

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang *club* motor mengingatkan kita kepada orang-orang yang suka ugal-ugalan dan kebut-kebutan di jalan. Fakta adanya *club* motor ini memang sering atau kurang diterima di kalangan masyarakat. Hujatan pun sering di lontarkan tanpa adanya untuk memahami dan mengerti tentang komunitas mereka. Seandainya diterima hanya di lingkungan-lingkungan tertentu. *Club* motor sering disesuaikan dengan gaya hidup dan penampilan yang mereka ikuti. *Club* menunjukkan pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya. Dapat disimpulkan secara singkat bahwa *Club* adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu.

Dasar-dasar dari pada *Club* adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat. Fakta *club* motor sering ditunjukkan dengan kebersamaan dan kekompakan mereka. Tidak hanya itu saja, *club* motorpun mempunyai visi dan misi yang mereka buat. Dalam komunitas ini mereka selalu nongkrong bersama ditempat yang ramai atau *bascamp* agar bisa dilihat masyarakat sekaligus ajang silaturahmi kepada *club* motor lain yang sedang melintas ataupun juga hanya sekedar nongkrong. Nomor motor mereka juga jelas dan tercatat dalam kepolisian atau wadah dari perkumpulan *club* motor. *Club*

motor biasanya beranggotakan oleh orang-orang yang mempunyai hobi terhadap motor. Tidak sedikit *club* motor yang berada di bawah bendera pabrik motor dan mempunyai nama dengan merek pabrikan.

Perkumpulan *club* motor ini tidak terdiri dari beberapa merek motor, melainkan hanya satu merek motor saja. Sebab klub ini dibawah bendera pabrik motor yaitu HONDA (khusus motor CB). Lingkungan Surabaya yang menjadi tempat penelitian merupakan salah satu wilayah yang anak-anak mudanya suka dengan komunitas *club* motor. Bahkan tidak hanya anak muda saja yang menyukai komunitas *club* motor, yang tua pun juga tidak kalah dengan yang muda.

Sekarang perkembangan dunia otomotif di surabaya kian hari semakin berkembang. Terbukti sering diadakannya event-event otomotif baik roda dua maupun roda empat. Dunia otomotif mendapat respon yang bagus dari masyarakat khususnya kegiatan yang bersifat menggalang para penggemar otomotif semakin diminati baik di Kota Surabaya maupun di daerah-daerah pelosok nusantara. *Club* motor berbeda dengan adanya genk motor yang saat ini dikenal oleh masyarakat. Masyarakat menganggap komunitas, *club* motor dan genk motor itu sama. Dalam hal ini peneliti ingin menjelaskan bahwa komunitas, *club* dan genk motor itu berbeda. Jika ditinjau lebih dalam terdapat pandangan masyarakat yang semakin negatif. Mereka menganggap keberadaan mereka itu meresahkan masyarakat, apalagi bagi orang tua. Para orang tua takut, jika anak-anak mereka ikut atau bergabung dalam komunitas, *club* motor maupun genk motor. Komunitas dan club lebih cenderung pada

organisasi yang terarah dan mempunyai aturan-aturan yang ada dalam komunitas. Mereka lebih mengarah ke sport dan kegemaran mereka terhadap motor. Mudah mencirikan *club* motor, karena salah satu identitas mereka yaitu tidak ugal-ugalan di jalan walaupun masih ada *club-club* motor yang masih memiliki sifat arogan serta pengetahuan berlalu lintas yang minim.

Komunitas motor memang tidak jauh beda dengan *club* motor, sama - sama tidak melakukan kegiatan yang berbau rusuh dan arogan namun dari segi peraturan dan *safety reading*, komunitas motor berbeda hanya lebih mengandalkan kegiatan touring. Sedangkan genk cenderung pada perkumpulan yang bebas dan tidak terarah, tidak ada aturan yang mengikat dan mengharuskan seseorang yang ada dalam perkumpulan itu untuk menaatinya. Misalnya, genk motor lebih suka untuk ikut balap liar dari pada balap resmi yang diadakan oleh pemerintah daerah. Penyebab inilah yang membuat masyarakat menjadi memandang komunitas dan *club* motor dengan sebelah mata dan selalu meremehkan *club* motor. Sekarang genk motor sudah berada pada taraf yang berbahaya, tak segan mereka tawuran dan tak merasa berdosa para genk tersebut membunuh. Jelas bukan ciri-ciri dari *club* motor maupun komunitas *club* motor.

Selama mereka jelas dan terdaftar dipihak kepolisian, *club* motor tidak bakal berubah menjadi genk motor. Apapun jenis perkumpulan para *bikers*, bila mengacu pada perdamaian dan persaudaraan yang solid itu tidak akan menjadi masalah yang berarti bagi masyarakat. Saling tolong menolong akan mampu meningkatkan kekompakan mereka dan tidak adanya rasa sombong

ini dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan Obyek Komunitas motor CB sebagai sasaran penelitian. Sedangkan beberapa perbedaan secara mendasar dengan penelitian ini. Perbedaan mendasar tersebut terletak pada metode penelitiannya dimana penelitian Najib ini menggunakan penelitian Kuantitatif.

- 2) Gema Mahendra, Pemaknaan Simbol Komunitas Sebagai Identitas pada Komunitas Vespa Antique Club Bandung Raya (Studi Interaksi Simbolik mengenai Pemaknaan Simbol Sebagai Identitas Kelompok di Kota Bandung. Skripsi tahun 2013. Fakultas Ilmu Komunikasi. Fokus Kajian penelitian ini membahas tentang bagaimana cara untuk mengetahui simbol komunikasi verbal, nonverbal dan makna simbol pada komunitas Vespa Antique Club Bandung Raya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian ini, maka terdapat persamaan diantara penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan penelitian Kualitatif dan komunitar sebagai obyeknya. Sedangkan beberapa perbedaan secara mendasar dengan penelitian ini. Perbedaan mendasar tersebut terletak pada judul penelitian, rumusan masalah, sasaran penelitian maupun lokasi penelitian.
- 3) Yuni Rizani, 2012, mahasiswa Universitas Komputer Indonesia. Dengan judul skripsi KOMUNIKASI ORGANISASI KOMUNITAS MOTOR “KNC” (KAWASAKI NINJA CLUB) WILAYAH BANDUNG. (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Motor). “KNC” (Kawasaki Ninja Club) Wilayah Bandung Dalam Membangun.

Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Hal-hal pokok yang dijelaskan di dalam skripsi ini adalah:

- a. Latar belakang komunitas motor Trabas mulanya dari kota Bandung Jawa Barat. Komunitas Motor Trabas terbentuk pada tanggal 6 Juni 2009. Bentuk interaksi antar anggota komunitas motor Trabas, anggota komunitas setiap minggu sekali sering melaksanakan acara kumpul-kumpul bersama dan membahas tentang memperbaiki jalan untuk acara touring di wilayah yang sering dilewati oleh para komunitas motor Trabas. Dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial dalam bentuk disosiatif dan asosiatif.
- b. Dalam interaksi disaat touring komunitas ini sangat menjunjung tinggi tali persaudaraan antar anggotakomunitas dalam hal tersebut bisa dilihat pada saat komunitas itu melakukan kegiatan touring yaitu adanya saling tolong menolong dan gotong royong, dengan cara menolong anggotanya yang mogok, terjatuh, kehabisan bensin, dan lain sebagainya.
- c. Dalam bentuk bakti sosial, anggota Trabas membuat program yang positif dan membantu masyarakat seperti salah satu contoh yang sudah diagendakan para anggota Trabas. Seperti mengadakan sunatan massal.

Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi yang akan peneliti buat terkait judul “Jati Diri *Club* Motor Honda *Cb Smile*

dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif itu sendiri diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat dan bertujuan untuk mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.

Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan serta kejadian yang berada didalam masyarakat dengan bertumpu kepada prosedur penulisan untuk menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau tulisan dari orang atau pelaku sebagai objek dalam sebuah penelitian . dan tujuan dari metode penelitian kualitatif deskriptif ini tidak lain untuk meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa dalam masa sekarang.

Latar belakang kenapa peneliti telah memilih metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti melihat bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif ini sangatlah sesuai untuk dijadikan metode penelitian serta sesuai dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti dan sesuai dengan tema yang diambil oleh peneliti karena metode penelitian kualitatif deskriptif itu sendiri dalam prosedur penulisannya berbentuk kata-kata, gambar, dan datanya meliputi transkrip wawancara, catatan dan lapangan, foto-foto, dokumentasi pribadi serta deskripsi mengenai data situasi. Peneliti beranggapan bahwa jenis penelitian deskriptif ini dapat digunakan

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian seorang peneliti tentunya akan berhadapan langsung dengan seorang informan yang akan dijadikan sebagai subyek penelitiannya. Informan adalah seorang yang telah dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian, Apalagi peneliti telah menggunakan metode kualitatif yang mana bersifat wawancara secara langsung dalam proses penggalian datanya. Berkaitan dengan judul peneliti yaitu “JATI DIRI *CLUB* MOTOR HONDA *CB SMILE* SURABAYA, STRATEGI MEMPERTAHANKAN, DAN PANDANGAN MASYARAKAT”.

Dalam penelitian ini subyek yang di ambil oleh peneliti dan dijadikan sebagai *key informan* adalah Ketua *Club*, Jajaran Pengurus *Club*, Anggota *Club*, Pendiri *Club*, dan masyarakat sekitar. Alasan peneliti untuk mengambil subyek informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa para informan tersebut dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan menggunakan *key informan* tersebut informasi yang diharapkan oleh peneliti dapat terkumpul sesuai dengan obyek penelitian yang dilakukan peneliti di *Club* Motor Honda *CB Smile* Surabaya.

Teknik pengambilan sampel yang peneliti ambil adalah tehnik *Snowball Sampling* yang mana dalam tehnik *snowball sampling* itu sendiri pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-

Etika di dalam penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti yang mana berpegang pada nilai dan norma yang berada di masyarakat pada umumnya. Sebelum melakukan penelitian dilapangan peneliti harus bersikap sopan, dan berpura-pura tidak mengetahui keadaan yang berada di lapangan, peneliti harus menjadi pendengar yang baik, dan tidak bersikap menggurui serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan etika seperti ini dapat terjalin pola interaksi yang sangat baik antara peneliti dengan informan sehingga tidak merasa canggung.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan suatu proses awal yang berkelanjutan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian baik kepada setiap informan maupun lokasi penelitian yang bersangkutan. Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti telah masuk di dalam proses penelitian. Dalam hal ini apabila peneliti telah masuk dalam tahap pekerjaan lapangan maka peneliti harus mempunyai surat perijinan untuk masuk ke dalam tempat penelitian yaitu di *basecamp Club Motor CB Smile* Surabaya. Setelah perijinan di dapatkan oleh peneliti, maka peneliti bisa melanjutkan penelitiannya tersebut. Dengan tahap memperoleh data baik dengan cara primer ataupun sekunder. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan oleh peneliti dalam proses penggalian data dan digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti.

diperlukan oleh peneliti sudah lengkap dan berhasil menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya data yang sudah lengkap diolah dan disajikan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi. Analisa data yang dilakukan oleh peneliti bersumber dari proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, peneliti bisa memilah dan merelevansikan serta meringkas data mana yang akan digunakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu tujuan untuk memeriksa data agar kevaliditasan dalam data tersebut benar-benar valid dan menjadi akurat. Teknik pemeriksaan keabsahan data dapat melalui beberapa tahapan, diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan di dalam pengamatan dan triangulasi.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berada di lokasi peneliti secara akurat, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih lama untuk tinggal di lokasi penelitian, agar mengetahui akan kebiasaan dan pola kegiatan masyarakat setempat

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan di dalam pembahasan yang berada di laporan peneliti. Dengan adanya sistematika pembahasan tersebut segala bentuk laporan didalam penelitian dapat tersusun dengan terarah dan mempermudah didalam penulisan laporan penelitian.

BAB I pada bab I ini merupakan bab pendahuluan sebagai peneliti dimana di dalam bab I itu sendiri memuat gambaran tentang latar belakang yang menjelaskan tentang alasan atau sebab dan akibat peneliti mengangkat permasalahan tersebut, setelah itu peneliti menentukan rumusan masalah yang mana membuat permasalahan yang akan di jawab di dalam penelitian. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptua, metode penelitian yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu di dalam penelitian, tahap penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis dan serta pemeriksaan keabsahan data.

BAB II dalam bab II ini merupakan bab mengenai kajian teori yaitu menjelaskan teori apa yang akan digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoretik yang merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori yang akan digunakan tersebut berhubungan dengan berbagai faktor yang di identifikasikan sebagai permasalahan dalam penelitian, sebagaimana antara teori yang telah digunakan di relevansikan dengan penelitian.

BAB III dalam bab III merupakan bab penyajian dan analisis data, dalam penyajian data peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh, baik data primer maupun data skunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar yang di peroleh pada saat penelitian. Dan juga akan diadakan analisis data yang sudah di dapatkan di lapangan dengan menggunakan teori yang relevan dan sesuai dengan tema peneliti. Pada bab III ini juga menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah di peroleh oleh peneliti di lapangan beserta dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

BAB IV pada bab IV ini merupakan bab penutup, dalam bab penutup itu sendiri memuat kesimpulan dan saran dari hasil yang di bahas di dalam penelitian. Kesimpulan pada bab IV ini merupakan jawaban yang ada pada rumusan masalah dalam penelitian.